



PENGEMBANGAN POTENSI WISATA PANTAI TANJUNG INDAH TIMBALA MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PROMOSI DIGITAL

**Rosti¹, Furqan Hidayat², Anna Mawaddah³, Ade Diah Lestari⁴, Adrian Saputra⁵, Eryka
Juniartiza⁶, Aidil Amir⁷, Dwi Yulda Moling⁸, Marsah⁹, Husnul Mawah¹⁰**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Sembilanbelas November, Kolaka, Indonesia 93511

E-mail: kkn-desatimbala68@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2025-09-12

Revised : 2025-09-28

Accepted : 2025-09-30

KEYWORDS

Tanjung Indah Timbala Beach,
Priority Tourism,
Education and Digital
Development

KATA KUNCI

Pantai Tanjung Indah Timbala,
Wisata Prioritas,
Pendidikan dan Pengembangan
Digital

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) in Timbala Village, Bombana Regency, Southeast Sulawesi Province, was implemented with the aim of enhancing the tourism potential of Tanjung Indah Timbala Beach through community empowerment and digital marketing strategies. This activity arose from the problem of low tourism potential utilization due to limited facilities, accessibility, and poor promotion. To implement the program, the community and village government were involved through field observations, interviews, the creation of a promotional website, and training on sustainable tourism management. Results of the activity included increased community awareness of beach cleanliness and sustainability, the availability of digital promotional tools such as a website and visual documentation that introduce Tanjung Timbala Beach to the general public, and active support from the village government for sustainable tourism development plans. Increased community participation and the emergence of local initiatives to develop community-based tourism activities are tangible results of this activity. This program demonstrates that collaboration between the community, village government, and the use of IT can help improve the competitiveness of local tourism towards becoming a leading regional destination.

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Timbala di Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara, dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan potensi wisata Pantai Tanjung Indah Timbala melalui pemberdayaan masyarakat dan strategi pemasaran digital. Kegiatan ini berasal dari masalah potensi pemanfaatan potensi wisata yang rendah karena keterbatasan sarana, aksesibilitas, dan promosi yang buruk. Untuk melaksanakan program, masyarakat dan pemerintah desa dilibatkan melalui observasi lapangan, wawancara, pembuatan situs web promosi, dan pelatihan tentang pengelolaan wisata berkelanjutan. Hasil dari kegiatan termasuk peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kelestarian pantai, ketersediaan sarana promosi digital seperti website dan dokumentasi visual yang memperkenalkan Pantai Tanjung Indah Timbala kepada masyarakat umum, dan dukungan aktif dari pemerintah desa terhadap rencana pengembangan wisata berkelanjutan. Meningkatnya partisipasi masyarakat dan munculnya inisiatif lokal untuk mengembangkan kegiatan wisata berbasis komunitas adalah hasil nyata dari kegiatan ini. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan penggunaan TI dapat

membantu meningkatkan daya saing wisata lokal menuju destinasi unggulan daerah.

1. Pendahuluan

Indonesia, negara kepulauan, memiliki banyak pilihan wisata bahari yang luar biasa. Kekayaan alam, keunikan budaya, dan keindahan pantai menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal dan asing. Pantai Tanjung Indah Timbala, yang terletak di Desa Timbala, Kecamatan Poleang Barat, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara, adalah salah satu tempat wisata yang mungkin. Pantai ini memiliki pasir putih, air laut yang jernih, dan pemandangan alam yang masih asri. Apabila dikelola dengan baik dan berkelanjutan, Pantai Tanjung Indah Timbala memiliki peluang untuk menjadi destinasi wisata unggulan di wilayah tersebut. Namun, temuan lapangan menunjukkan bahwa potensi wisata ini belum dimanfaatkan sepenuhnya. Keterbatasan fasilitas wisata, akses jalan yang belum memadai, dan promosi yang sangat terbatas adalah beberapa tantangan yang dihadapi masyarakat setempat. Akibatnya, potensi ekonomi lokal belum berkembang sepenuhnya, dan jumlah pengunjung belum meningkat secara signifikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pembangunan destinasi wisata harus direncanakan dengan mempertimbangkan pemberdayaan masyarakat, keberlanjutan, dan pemanfaatan TI. Dengan demikian, digitalisasi dapat membantu meningkatkan potensi wisata desa (Putra, 2021; Lestari, 2022; Nurhayati & Asmara, 2020). Selain itu, pendekatan berbasis teknologi memungkinkan masyarakat desa untuk secara mandiri berpartisipasi dalam manajemen dan pemasaran potensi lokal.

Urgensi kegiatan ini terletak pada peran kuliah kerja nyata (KKN) sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan penerapan keilmuan mahasiswa dalam mendukung pembangunan daerah. Melalui program KKN, mahasiswa membantu pemerintah desa dan masyarakat dalam menentukan potensi destinasi wisata, membuat strategi promosi digital, dan menanamkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan wisata berkelanjutan.

Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah bagaimana potensi wisata Pantai Tanjung Indah Timbala tidak dimanfaatkan dengan baik karena kekurangan infrastruktur dan kurangnya promosi online.

Akibatnya, tujuan dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola wisata secara berkelanjutan dan

mempromosikan Pantai Tanjung Indah Timbala melalui media online, sehingga potensi wisata lokal dapat dikenal lebih luas dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

2. Tinjauan Literatur

Menurut penelitian, keberhasilan pariwisata berkelanjutan ditentukan oleh keterlibatan masyarakat, dukungan kebijakan, dan inovasi teknologi dalam promosi wisata. Pengembangan wisata desa juga harus bertujuan untuk memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat lokal.

Rahmawati (2021) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat lokal sangat penting dalam manajemen wisata pesisir agar potensi alam dan sosial dapat dimaksimalkan. Nurhayati dan Asmara (2020) menekankan betapa pentingnya kebijakan pemerintah daerah untuk mendorong partisipasi masyarakat melalui pendekatan Komunitas Berbasis Wisata (CBT). Metode ini melibatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pembangunan dan pengelolaan destinasi wisata, sehingga warga setempat dapat merasakan keuntungan ekonomi secara langsung.

Sebaliknya, Susanti (2020) mengatakan bahwa promosi digital, terutama melalui situs web desa, adalah cara yang efektif untuk menyebarkan informasi tentang wisata dan menarik perhatian wisatawan dengan biaya yang relatif rendah. Lestari (2022) dan Putra (2021) menyatakan bahwa pemasaran digital dan media sosial telah terbukti meningkatkan persepsi wisatawan terhadap destinasi wisata dan meningkatkan pasar wisatawan. Namun, Saputra (2019) menekankan bahwa identitas dan daya tarik suatu daerah dapat diperkuat melalui strategi promosi berbasis kearifan lokal.

Menurut temuan penelitian, tiga komponen utama diperlukan untuk pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan:

1. Pemberdayaan publik (Rahmawati, 2021);
2. Dukungan untuk kebijakan di tingkat lokal (Nurhayati & Asmara, 2020); dan
3. Kampanye promosi online yang efektif (Susanti, 2020).

Dalam model pengembangan wisata berbasis komunitas, ketiga komponen ini harus diintegrasikan. Konsep ini sejalan dengan teori pembangunan pariwisata berkelanjutan, yang menekankan bahwa

pengelolaan pariwisata harus mengimbangi aspek lingkungan, sosial-budaya, dan ekonomi. Pengembangan wisata desa seperti Pantai Tanjung Indah Timbala dapat diarahkan menuju destinasi unggulan yang berdaya saing dan berkelanjutan dengan menggabungkan pendekatan Community-Based Tourism (CBT) dan digitalisasi.

Secara konseptual, alur dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana elemen kegiatan berhubungan satu sama lain: Potensi Wisata, Tantangan, Strategi (Pemberdayaan dan Digitalisasi), dan Keberlanjutan Gagasan ini dapat digunakan sebagai kerangka berpikir utama untuk menjelaskan bagaimana kegiatan pengembangan wisata Pantai Tanjung Indah Timbala berhubungan dengan potensi, hambatan, strategi, dan tujuan akhir.

3. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dari Juli hingga Agustus 2025 di Desa Timbala, Kecamatan Poleang Barat, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pendekatan partisipatif melibatkan masyarakat dan pemerintah desa secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan ini terdiri dari empat tahap utama, yaitu: (1) Observasi Lapangan dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya Pantai Tanjung Indah Timbala, termasuk potensi alam, fasilitas wisata, kemudahan akses, dan masalah masyarakat; (2) Wawancara dan Diskusi Kelompok Terarah (FGD) dilakukan bersama pemerintah desa dan masyarakat lokal untuk mengidentifikasi kebutuhan, gagasan, dan peluang pengembangan wisata yang berbasis potensi lokal; (3) Membuat Media Promosi Digital: Mahasiswa KKN membuat situs web wisata dan dokumentasi visual, termasuk foto dan video, sebagai cara untuk mempromosikan Pantai Tanjung Indah Timbala melalui media online; (4) Masyarakat diinformasikan tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai, mengelola wisata secara berkelanjutan, dan membangun strategi promosi digital yang mandiri.

Mahasiswa KKN, masyarakat, dan pemerintah desa bekerja sama dalam segala hal. Setelah data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara, analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan hasil dan dampak kegiatan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat untuk mengembangkan wisata berkelanjutan.

4. Hasil dan Pembahasan

Beberapa hasil penting dihasilkan dari penelitian ini. Pertama-tama, Pantai Tanjung Indah Timbala memiliki keindahan alam yang luar biasa karena pasirnya yang putih, airnya yang jernih, dan pemandangan yang indah. Kedua, kendala utama pengembangan termasuk promosi digital yang kurang, keterbatasan sarana prasarana, dan akses jalan yang kurang memadai. Ketiga, sebagai sarana promosi digital, telah dibuat situs web wisata desa dan dokumentasi visual, termasuk foto dan video, melalui kegiatan penelitian dan penelitian (KKN). Kegiatan sosialisasi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian pantai.

Tabel 1. Analisis potensi dan kendala

Aspek	Potensi	Kendala
Alam	Pasir putih, laut jernih, sunset indah	Kurangnya fasilitas pendukung
Aksesibilitas	Dekat dengan pemukiman	Jalan masih kurang memadai
Ekonomi	Peluang homestay, UMKM, kuliner	Modal masyarakat terbatas
Sosial Budaya	Masyarakat ramah, budaya lokal unik	Promosi masih rendah

Dalam program KKN ini, strategi pengembangan melalui pemberdayaan masyarakat dan digitalisasi promosi wisata menjadi prioritas utama karena Tabel 1 menunjukkan bahwa potensi terbesar terletak pada aspek alam dan sosial-budaya, sementara kendala utama terletak pada infrastruktur dan promosi digital.

Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa KKN bekerja sama dengan pemerintah desa dan masyarakat untuk melakukan beberapa kegiatan strategis, seperti:

1. Website Promosi Wisata Mahasiswa dirancang dan dibangun sebagai situs web resmi desa untuk memberikan informasi dan mempromosikan Pantai Tanjung Indah Timbala. Situs tersebut mengandung foto, video, dan deskripsi potensi destinasi wisata, dan juga terhubung ke media sosial desa.

Gambar 1. Tampilan Website Promosi Wisata Desa Timbala (Dokumentasi KKN, 2025)



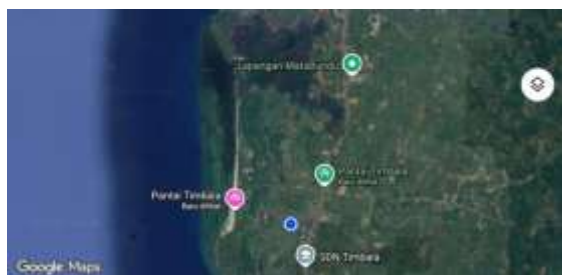
2. Edukasi Pengelolaan Wisata Berkelanjutan Mahasiswa meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan pantai, pengelolaan sampah, dan pelestarian lingkungan pesisir. Sekitar 25 warga mengikuti acara tersebut dan setuju untuk membersihkan pantai secara rutin setiap bulan.

Gambar 2. Kegiatan Edukasi Kebersihan dan Pengelolaan Wisata (Dokumentasi KKN, 2025)



Aktivitas ini menunjukkan bagaimana prinsip wisata berbasis komunitas (CBT) diterapkan, di mana masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengelolaan sumber daya wisata. Keterlibatan masyarakat menunjukkan bahwa pengembangan wisata berbasis komunitas dapat meningkatkan rasa memiliki (sense of belonging) dan meningkatkan tanggung jawab lingkungan.

Gambar 3. Peta Lokasi Pantai Tanjung Indah Timbala



Pantai Tanjung Indah Timbala terletak di lokasi yang strategis, dekat dengan pemukiman penduduk, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3. Meskipun diperlukan peningkatan akses jalan agar wisatawan dari luar daerah dapat masuk dengan mudah, ini membuka peluang untuk pengembangan wisata berbasis komunitas.

Gambar 4. Pantai Tanjung Indah Timbala (Dokumentasi KKN, 2025)



Gambar tersebut menunjukkan pemandangan Pantai Tanjung Indah Timbala dengan laut biru yang tenang dan hamparan pasir putih yang luas. Secara keseluruhan, suasana menunjukkan kemungkinan wisata bahari yang indah dan alami.

Gambar 5. Diagram Strategi Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Indah Timbala (KKN, 2025)



Untuk mengembangkan wisata Pantai Tanjung Indah Timbala, pendekatan partisipatif dan terintegrasi digunakan, mulai dari pencarian potensi destinasi hingga penggunaan iklan digital, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5. Kegiatan ini menunjukkan bagaimana konsep wisata berbasis masyarakat (CBT) bekerja, di mana masyarakat memainkan peran utama dalam pembangunan wisata lokal.

Secara umum, kegiatan KKN menghasilkan dua bentuk capaian utama:

Jenis Hasil	Bentuk Kegiatan	Dampak yang Dihasilkan
Fisik	situs web wisata, papan informasi lokasi, rekaman video dan foto dokumentasi	Tersedianya alat digital untuk promosi dan informasi tentang wisata desa
Non-Fisik	Pendidikan wisata berkelanjutan dan	Meningkatkan pemahaman masyarakat dan

Jenis Hasil	Bentuk Kegiatan	Dampak yang Dihasilkan
	pelatihan marketing digital	kesadaran tentang pengelolaan wisata

Hasil fisik, yaitu situs web promosi wisata, berfungsi sebagai alat promosi jangka panjang yang dapat dikelola secara mandiri oleh masyarakat dan pemerintah desa, sementara hasil non-fisik menunjukkan peningkatan partisipasi dan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, terhadap pentingnya pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa kerja sama antara masyarakat, pemerintah desa, dan teknologi digital dapat menghasilkan model pengembangan wisata yang mandiri dan responsif terhadap evolusi. Hasil ini sejalan dengan Rahmawati (2021) dan Susanti (2020), yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi warga dan efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam promosi wisata mempengaruhi keberhasilan pengembangan wisata berbasis komunitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan gagasan tentang wisata berbasis komunitas (CBT) yang diusulkan oleh Murphy (1985), yang menyatakan bahwa masyarakat lokal memainkan peran penting dalam setiap fase manajemen wisata, sehingga komunitas dapat merasakan manfaat ekonomi dan sosial dari wisata tersebut secara langsung. Panduan OECD (2021) yang menekankan betapa pentingnya inovasi digital untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan juga mendorong penggunaan promosi digital melalui platform web dan media sosial.

Karena pengembangan wisata Pantai Tanjung Indah Timbala sangat bergantung pada peningkatan kemampuan masyarakat untuk mengelola promosi digital secara mandiri, diperlukan pelatihan lanjutan dan bantuan teknis dari pemerintah daerah.

Oleh karena itu, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Timbala tidak hanya menciptakan cara baru untuk mempromosikan wisata melalui digitalisasi, tetapi juga menciptakan fondasi sosial untuk pengelolaan wisata yang berkelanjutan yang berbasis masyarakat. Kolaborasi yang tercipta selama KKN menjadi modal sosial yang penting untuk mengembangkan pariwisata desa yang mandiri, berkelanjutan, dan berdaya saing di masa depan.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengembangan wisata Pantai Tanjung Indah Timbala yang dilakukan melalui program

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dan promosi digital adalah kunci untuk meningkatkan potensi wisata lokal. Produk nyata yang dihasilkan oleh program ini adalah situs web yang dirancang untuk mempromosikan perjalanan dan dokumentasi visual yang berfungsi sebagai alat yang luas untuk pengenalan destinasi. Selain itu, pelatihan digital marketing dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan wisata yang berkelanjutan, pelestarian lingkungan, dan kebersihan.

Peningkatan kemampuan masyarakat untuk mengelola potensi wisata secara mandiri dan peningkatan kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan mahasiswa dalam perencanaan pengembangan wisata berbasis komunitas adalah hasil dari program ini. Bagi pemerintah desa, program ini memberikan model pengelolaan wisata yang partisipatif dan efisien, dan bagi universitas, program ini menjadi contoh nyata penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pemberdayaan masyarakat.

Untuk meningkatkan keberlanjutan program di masa mendatang, diperlukan tindakan lebih lanjut. Ini akan membutuhkan pelatihan lanjutan dalam pemasaran digital, pengembangan fasilitas yang mendukung wisata, dan kolaborasi dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bombana untuk dukungan dan promosi teknis. Pengembangan wisata Pantai Tanjung Indah Timbala sangat bergantung pada kemampuan masyarakat untuk mengelola sendiri situs web dan promosi online. Pantai Tanjung Indah Timbala berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan regional dan berkelanjutan dengan kerja sama yang berkelanjutan antara masyarakat, pemerintah, dan akademisi.

6. Persembahan

Di Desa Timbala, Kecamatan Poleang Barat, Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan dengan bantuan Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Pemerintah Desa Timbala, yang memberikan pendampingan lapangan dan akses data, juga mendukung penelitian ini. Kami berterima kasih kepada orang-orang di Desa Timbala yang telah berpartisipasi secara aktif dalam penelitian ini dan memberikan wawasan dan informasi yang sangat berharga. Namun, interpretasi dan kesimpulan yang kami berikan mungkin tidak selalu tepat.

7. Referensi

- Lestari, A. (2022). *Pengembangan wisata lokal berbasis digital*. Jakarta: Prenadamedia.
- Putra, B. (2021). *Strategi promosi wisata melalui media sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurhayati, T., & Asmara, R. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 12(2), 45–56.
- Rahmawati, I. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan wisata pesisir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 78–86.
- Susanti, D. (2020). Peran website desa dalam promosi wisata lokal. *Jurnal Sistem Informasi dan Komputerisasi*, 9(3), 34–41.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2021). *Strategi nasional pengembangan destinasi wisata berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian Pariwisata RI.
- Haris, Y. (2022). Potensi ekowisata bahari di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekowisata*, 7(2), 102–110.
- Wulandari, R. (2020). Media sosial sebagai alat pemasaran wisata. *Jurnal Komunikasi dan Pariwisata*, 8(1), 23–31.
- Saputra, F. (2019). Strategi pengembangan wisata desa berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 56–64.
- Murphy, P. E. (1985). *Tourism: A community approach*. London: Routledge.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2021). *Sustainable tourism and digital innovation*. Paris: OECD Publishing.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).